

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian meliputi desain/rancangan penelitian, subyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus studi dan definisi operasional, metode pengumpulan data, analisa data, penyajian data dan etika penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan metode penelitian studi kasus yang dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran kebiasaan merokok pada penderita hipertensi di Desa Genengan. Desain penelitian deskriptif studi kasus, adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Rukajat (2018) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini karena penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Pengambilan subjek pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah penderita hipertensi yang merokok secara aktif. Pada penelitian ini peneliti mengambil 3 responden dengan beberapa kriteria inklusi yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

1. Klien yang sudah dinyatakan menderita hipertensi selama lebih dari 6 bulan, dengan pengukuran tekanan darah sistole diatas 140 mmHg dan diastole diatas 90 mmHg
2. Klien yang merokok secara aktif setiap harinya meliputi lama merokok dan jumlah merokok
3. Klien dengan jenis kelamin laki-laki
4. Klien yang berumur 25-60 tahun
5. Klien dapat berkomunikasi dengan baik
6. Klien bersedia menjadi responden dan menandatangani inform consent

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di rumah responden yang mengalami hipertensi yang berada di wilayah Desa Genengan Kecamatan Pakisaji. Penelitian dilakukan pada tanggal 12-13 April 2021

### 3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari suatu permasalahan yang dijadikan sebagai titik acuan dalam penelitian. Fokus studi identik dengan variabel penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010).

Fokus studi kasus ini adalah gambaran perilaku kebiasaan merokok pada penderita hipertensi di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji

#### 3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur variabel secara komplit. Melalui definisi operasional, peneliti lebih mudah menentukan metode untuk mengukur variabel serta menentukan indikator yang lebih kongkrit sehingga lebih mudah untuk diukur dan diuji secara empiris (Nazir, 2017 yang dikutip oleh Hernawati, 2017). Definisi operasional fokus studi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Fokus Studi	Gambaran perilaku kebiasaan merokok pada penderita hipertensi di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji.
Definisi Operasional	Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah di dalam arteri yang melebihi batas normal. Penyakit hipertensi sering disebut silent disease karena orang sering kali tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi salah satunya adalah kebiasaan merokok.

	Merokok sendiri merupakan kebiasaan masyarakat indonesia yang sulit sekali untuk dihindari. Merokok mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan tekanan darah. Kebiasaan merokok yang mempengaruhi hipertensi sendiri dapat dilihat dari status merokok, lama merokok, jumlah rokok, jenis rokok dan usia.
Parameter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah rokok</li> <li>2. Jenis rokok</li> <li>3. Lama merokok</li> <li>4. Tekanan darah</li> </ol>
Alat Ukur	Lembar wawancara, <i>voice recorder</i> , sfigmomanometer dan steskop

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara ataupun alat untuk mengumpulkan data dalam pekerjaan penelitian. Instrumen yang dipilih haruslah sesuai dengan macam dan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Saepudin, 2011). Jenis instrument penelitian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yang meliputi: biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa lembar wawancara, voice recorder, serta sfigmomanometer dan stetoskop untuk mengukur tekanan darah klien

Pengambilan data menggunakan instrumen wawancara yaitu peneliti berkomunikasi langsung dengan klien untuk mendapatkan informasi secara mengenai kebiasaan merokok. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur

dengan panduan berupa lembar wawancara. Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran perilaku kebiasaan merokok pada penderita hipertensi serta sebagai data penunjang responden penelitian. Data penunjang berisi informasi atau keterangan secara lisan dari responden penelitian berupa identitas klien, riwayat kesehatan klien sekarang dan masa lalu, aktivitas dan kegiatan sehari-hari, keadaan umum klien. Peneliti menggunakan *voice recorder* untuk merekam pembicaraan dengan partisipan.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam tahapan penelitian (Masturoh dan Nauri, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*). Peneliti menggunakan cara mengumpulkan data secara wawancara untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dengan jumlah responden sedikit. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo, 2010).

Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Peneliti mengurus surat perizinan di Poltekkes Kemenkes Malang untuk melakukan penelitian.

2. Setelah mendapat surat izin dari institusi, peneliti mengajukan surat izin kepada pihak RT/RW setempat untuk melakukan penelitian.
3. Setelah mendapat izin dari RT/RW setempat, peneliti memilih subjek penelitian yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Peneliti mengambil 3 subjek pada penelitian ini.
4. Peneliti memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada subjek penelitian.
5. Setelah mendapat penjelasan tentang penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada subjek penelitian sebagai bukti bahwa subjek telah bersedia menjadi responden.
6. Setelah subjek menandatangani *informed consent*, Pertemuan pertama peneliti melakukan bina hubungan saling percaya dengan responden, dengan saling mengenal lebih jauh masing-masing pribadi anatar peneliti dan responden. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data demografi/biodata responden dan membuat kesepakatan waktu pelaksanaan wawancara pertemuan berikutnya.
7. Pada pertemua kedua, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara pada responden dan melakukan pengecekan tekanan darah. Setelah itu, di akhir pertemuan dilakukan wawancara terbuka pada responden penelitian tentang perilaku kebiasaan merokok.
8. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa data.
9. Peneliti menyusun laporan penelitian.
10. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk narasi dan tabel.

### **3.7 Analisa dan Pengolahan Data**

Pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik nonstatistik, yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus. Dalam analisis ini tidak diperlukan perubahan dari kualitatif kedalam kuantitatif (Notoatmodjo,2010).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Pada Studi kasus yang berjudul “Gambaran Kebiasaan Merokok pada Penderita Hipertensi di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji ” setelah dilakukan wawancara diolah dalam bentuk narasi dan hasil dari wawancara dan lembar observasi untuk mengetahui aspek pribadi klien dan kebiasaan merokok klien. Data hasil wawancara diolah dengan cara peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara tersebut dalam bentuk transkrip berdasarkan hasil rekaman suara untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas sehari-hari dan kebiasaan merokok klien yang telah diungkapkan subjek penelitian. Peneliti mendengarkan voice recorder untuk memahami apa yang disampaikan subjek penelitian. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif induktif untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan umum tentang kebiasaan merokok berdasarkan hasil wawancara yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan berdasarkan ungkapan hasil wawancara peneliti terhadap subjek penelitian.

### 3.8 Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel yang sudah melalui proses pengolahan data.

### 3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat, 2019).

Etika penelitian yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti sebelum penelitian dilakukan agar responden mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian, jika responden bersedia maka responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan yang disediakan peneliti, namun jika tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden

untuk menolak berpartisipasi dalam penelitian (Hidayat, 2007 yang dikutip oleh Hidayat, 2019 ).

2) Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan yang memberikan jaminan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2007 yang dikutip oleh Hidayat, 2019). Pada penelitian ini responden tidak mencantumkan nama akan tetapi dapat menuliskan nama inisial.

3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah etika keperawatan yang memberikan jaminan dengan cara menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.